

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum, relawan dapat diartikan sebagai orang yang dengan sukarela mengorbankan waktunya untuk berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan finansial atau uang. Relawan dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan karena merasakan dampak positif bagi kesejahteraan hidupnya, seperti kepuasan diri dan interaksi sosial dengan masyarakat. Relawan dapat digambarkan sebagai individu ataupun sekelompok orang yang mempunyai tingkat kemampuan dan kepedulian dalam bekerja secara ikhlas dan sukarela tanpa adanya paksaan.¹

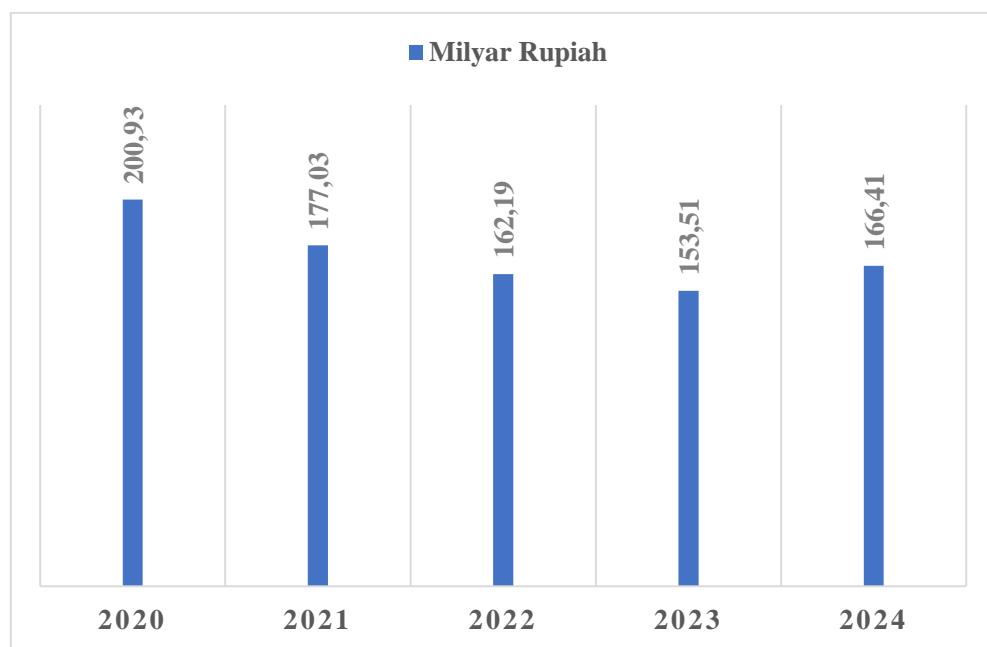
Rumah Zakat adalah lembaga zakat dan amil nasional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang bergerak dalam pengelolaan zakat, sedekah, infak serta dana kemanusiaan lainnya melalui berbagai program terpadu di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan yang tersebar diseluruh Indonesia guna membantu menciptakan kebahagiaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Rumah Zakat telah berkontribusi selama 25 tahun dengan memberikan 49,9 juta layanan manfaat dan total donatur mencapai 795.000 sampai dengan tahun 2023. Selain itu, Rumah Zakat juga merupakan lembaga yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kepedulian, dan berkontribusi dalam kesiapsiagaan bencana. Selain itu, seringkali relawan Rumah Zakat diminta untuk bergabung dengan pihak BPBD (Badan

¹ Abdurrasyid, dkk. (2023). Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 14, No. 1, hlm. 189

Penanggulangan Bencana Daerah) ataupun BASARNAS (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) untuk membantu daerah-daerah terdampak bencana ataupun mencari korban hilang atas suatu kecelakaan ataupun bencana.²

Berikut merupakan tabel pemaparan data penyaluran dana Rumah Zakat 5 tahun terakhir, dari tahun 2020 sampai tahun 2024 :³

Tabel 1.1 Tingkatan Penyaluran Dana Rumah Zakat Tahun 2020-2024



Rumah Zakat Kediri merupakan salah satu cabang dari Rumah Zakat yang telah berdiri sejak tahun 2009, yang berarti sudah aktif selama 15 tahun dan tidak pernah berhenti melakukan berbagai kegiatan sampai saat ini. Rumah Zakat Kediri menjadi salah satu induk dari regional atas daerah Nganjuk, Tulungagung, Blitar, Pacitan, Magetan. Terdapat tiga cabang yang menjadi induk dari regional atas beberapa kabupaten/kota disekitarnya di Provinsi Jawa Timur yaitu Rumah Zakat cabang Kediri, Surabaya dan

² Hasil wawancara, tanggal 20 Desember 2024, pukul 10.30

³ Laporan Keuangan Rumah Zakat 2020-2024

Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Zakat Kediri dikarenakan wilayah regional Kediri lebih luas dibandingkan dengan wilayah Surabaya dan Malang (Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur).⁴ Anggota relawan Rumah Zakat Kediri berasal dari berbagai daerah atas regionalnya, ada yang dari Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Nganjuk, Blitar, dan Tulungagung.

Para relawan Rumah Zakat ini berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan program-program unggulan Rumah Zakat, diantaranya dalam bidang ekonomi seperti program BUMMas (Badan Usaha Milik Masyarakat) Berdaya berupa pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok untuk memperkuat perekonomian masyarakat, dan penyaluran berbagai bantuan bahan-bahan pokok di desa terpencil bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam bidang pendidikan seperti program beasiswa untuk pelajar dan mahasiswa berprestasi. Dalam bidang kemanusiaan dan bencana seperti program respon bencana terhadap isu kemanusiaan dan kebencanaan yang terjadi. Dalam bidang kesehatan seperti program bebas stunting dengan melakukan penguatan kader kesehatan desa untuk memaksimalkan pemenuhan gizi.⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota relawan Rumah Zakat Kediri memiliki semangat yang tinggi dan kepedulian sosial dalam bentuk keaktifan dalam berbagai aksi atau kegiatan yang dilakukan, seperti ekspedisi ramadhan, *clean up* sungai, penyaluran bantuan ke rumah-rumah warga yang membutuhkan, dan masih banyak lagi, jika dilihat dari jarak tempuh dan

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diakses dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>

⁵ Hasil wawancara, tanggal 20 Desember 2024, pukul 14.50

ditengah-tengah kesibukan para relawan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa alasan dari tingginya semangat dan kepedulian sosial mereka.⁶

Hasil wawancara dengan salah satu anggota relawan Rumah Zakat Kediri (SS, 22 tahun) “*Karena udah nyaman sih sebenarnya, kalau dulu kan saya relawannya hanya bergerak di bidang pendidikan, sedangkan sekarang ini (relawan rumah zakat) komunitas relawan yang lebih besar lagi dan tidak hanya bergerak di pendidikan tapi lebih luas lagi. Jadi saya menemukan pengalaman baru lebih banyak lagi dan belajar banyak banget sehingga saya bisa bertahan, karena nyaman sama lingkungan, nyaman sama kegiatan, temen-temennya. Saya juga seneng kalau melihat orang-orang yang menerima perlakuan dari relawan*”.⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota relawan Rumah Zakat Kediri (HI, 20 tahun) “Pengaruh positif yang saya rasakan pada diri saya selama menjadi relawan adalah saya menjadi lebih baik, menjadi pribadi yang dapat berpikir secara jernih dan dapat mengasah hati kepedulian saya terhadap orang lain”.⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota relawan (SS, 22 tahun) “*Saya pribadi merasa puas dengan diri saya karena nggak semua orang itu tergerak untuk menjadi relawan, saya merasa puas karena saya bisa melakukan berbagai hal saat saya bergabung di relawan ini, yang kemungkinan besar nggak akan saya peroleh ketika saya tidak bergabung di relawan. Dan juga banyak banget pengaruh positif yang saya rasakan dan dapatkan, sampai mungkin bakal kelewat juga kalau saya sebutin satu-satu, salah satunya yang berkesan itu adalah saya bisa belajar banyak hal, yang awalnya saya merasa akan mengajarkan beberapa hal yang saya tahu ke anak-anak gitu, tapi setelah bertemu dengan banyak orang dan teman-teman relawan lainnya, justru saya yang belajar banyak hal yang tidak saya ketahui sebelumnya, punya banyak pengalaman baru, karena setiap ada kegiatan tuh selalu ada hal-hal menarik, selalu ada hal-hal baru yang saya pelajari dan yang bisa saya resapi, bisa saya terapkan, yang baik-baik saya terapkan di keseharian saya*”.⁹

⁶ Hasil observasi, tanggal 26 Juni 2024, pukul 11.00

⁷ Hasil wawancara, tanggal 12 Oktober 2024, pukul 19.13

⁸ Hasil wawancara, tanggal 11 Oktober 2024, pukul 17.10

⁹ Hasil wawancara, tanggal 12 Oktober 2024, pukul 19.13

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua relawan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu SS (22 tahun) menunjukkan adanya kepuasan dan perasaan bangga pada dirinya bisa menjadi seorang relawan karena bisa membantu banyak orang, belajar hal-hal baru yang berdampak positif pada dirinya, serta menambah pengalaman dan relasi pertemanan. Sedangkan individu HI (20 tahun) menunjukkan adanya pengaruh positif yang ia rasakan selama menjadi relawan karena menjadikannya pribadi yang lebih baik dan menambah rasa kepedulian terhadap sekitar.

Kepedulian sosial merupakan sikap dan perilaku memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang dalam kesulitan atau membutuhkan. Kepedulian sosial berkaitan dengan keterlibatan satu pihak mengenai apa yang dialami atau dirasakan oleh pihak lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan beberapa indikator dari kepedulian sosial yang dialami oleh para relawan, diantaranya yaitu ikut serta dalam aksi-aksi sosial, adanya rasa empati terhadap orang lain, rasa gotong royong dan membantu, bekerja sama, dan kesadaran akan hak dan tanggungjawab sosial manusia. Selain dari rumah dan sekolah, rasa peduli sosial juga dapat muncul dan tumbuh dari lingkungan. Salah satu caranya ialah dengan belajar dalam organisasi atau lembaga yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Terdapat banyak organisasi atau komunitas yang dapat diikuti dengan tujuan mengasah atau meningkatkan rasa kepedulian sosial. Salah satunya ialah organisasi dari lembaga Rumah Zakat yang terdiri dari para relawan dari berbagai latar belakang. Beraneka macam

karakter manusia dalam organisasi atau lembaga tersebut dapat melatih kita untuk lebih memahami satu sama lain.¹⁰

Tingginya semangat dan kepedulian sosial relawan dikarenakan para relawan tersebut sudah mencapai aktualisasi diri mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow bahwa individu-individu yang telah mengaktualisasi diri ialah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan mereka untuk tumbuh, berkembang, dan semakin menjadi apa yang mereka bisa.¹¹

Maslow menyusun seluruh kebutuhan manusia ke dalam suatu hirarki yang biasa disebut hierarki kebutuhan atau piramida kebutuhan Maslow. Yang mana, dalam hirarki kebutuhan tersebut aktualisasi diri berada pada tingkatan tertinggi diatas kebutuhan-kebutuhan yang lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dari tingkat paling bawah yaitu; 1) Kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman, 3) Kebutuhan sosial, 4) Kebutuhan akan penghargaan, 5) Kebutuhan akan aktualiasi diri. Maslow percaya bahwa semua orang mempunyai potensi untuk mengaktualisasi diri, namun tidak semua orang mampu mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri meliputi keinginan diri untuk menjadi lebih kreatif, pemenuhan diri, dan menyadari potensi diri. Menurut Maslow, individu yang telah mampu mengaktualisasi diri, ia tidak bergantung pada terpenuhinya kebutuhan cinta atau penghargaan. Mereka menjadi mandiri sejak terpenuhinya kebutuhan paling dasar (kebutuhan fisiologis) yang memberi mereka kehidupan.¹²

¹⁰ Ahmad Naufal. (2020). *Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 7-20.

¹¹ Feist Jess, Feist GJ. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 343

¹² *Ibid*, hlm. 336

Menurut Maslow, seseorang yang telah mengaktualisasi diri mempunyai pengetahuan yang realistik tentang dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. Mereka mandiri, spontan, dan menyenangkan. Mereka cenderung dapat menjalin hubungan yang mendalam dengan orang lain, penuh kasih sayang dan peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Maslow mengatakan bahwa orang yang telah mencapai aktualisasi diri ialah mereka yang telah mengalami pengalaman puncak (*peak experience*). Pemahaman yang diperoleh dari pengalaman ini yaitu membantu mereka mempertahankan kepribadian yang matang. Mereka cenderung merasa puas secara spiritual, nyaman dengan dirinya sendiri dan orang lain, dan merupakan pribadi yang produktif.¹³

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya dalam mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran aktualisasi diri para relawan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri mereka. Apakah para relawan ini benar-benar mencapai puncak aktualisasi diri mereka setelah memenuhi semua kebutuhan mereka menurut piramida kebutuhan Maslow. Ataukah mereka sudah merasa mengaktualisasi diri hanya dengan memenuhi beberapa kebutuhan saja. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan teori aktualisasi diri menurut Abraham Maslow. Dimana dalam mencapai aktualisasi diri seseorang tentunya berbeda dengan orang lainnya, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktualisasi Diri Relawan Rumah Zakat Kediri”.

¹³ Friedman HS, Schustack MW. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, hlm. 349-353.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti dapat merumsukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktualisasi diri Relawan Rumah Zakat Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri Relawan Rumah Zakat Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri Relawan Rumah Zakat Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktualisasi diri relawan Rumah Zakat Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang keilmuan psikologi mengenai aktualisasi diri relawan, khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan banyak pengalaman dan wawasan bagi peneliti dan diharapkan dapat membantu ataupun menyumbangkan pemikiran dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Relawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru yang dapat diaplikasikan sehingga dapat bermanfaat bagi para relawan dalam mencapai aktualisasi diri.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. “Aktualisasi Diri pada Tim Pendamping Keluarga: Bagaimana peranan Dukungan Sosial?”. Diteliti oleh Aisyah LS, Eben EN, dan Sayidah AUH, yang diterbitkan dalam Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 4 Nomor 2, Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan aktualisasi diri pada Relawan Tim Pendamping Keluarga Stunting di Kota Surabaya berkorelasi positif. Persamaan dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana bentuk/ gambaran aktualisasi diri relawan, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan variabel penelitian.
2. “Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas *Modern Dance* di Samarinda”. Diteliti oleh Selviana Syafitri, yang diterbitkan dalam Jurnal Psikoborneo Volume 2 Nomor 2 tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada Komunitas *Modern Dance* di Samarinda. Persamaan dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang aktualisasi diri. Perbedaannya peneliti berfokus pada bagaimana bentuk/ gambaran aktualisasi diri, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana

aktualiasi diri dipengaruhi, dan juga berbeda pada subjek dan variabel penelitian.

3. “Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan”. Diteliti oleh Akbar Rizky Adhani yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 4, Juli 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap prestasi kerja karyawan dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Syariah Surabaya. Persamaan dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang aktualisasi diri. Perbedaannya peneliti berfokus pada bagaimana bentuk/ gambaran aktualisasi diri, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana pengaruh dari aktualisasi diri, dan juga berbeda pada subjek dan variabel penelitian.
4. “Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid-19”. Diteliti oleh Endang L dan Mulyono, yang diterbitkan dalam Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1, Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik membantu peserta didik mengaktualiasi diri dengan mendorong mereka untuk merasa senang sepanjang waktu, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas, tidak mendikte mereka, mendorong mereka untuk menghilangkan keraguan, memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang kemampuan mereka, dan memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri. Persamaan dengan judul yang

akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang aktualisasi diri. Perbedaannya peneliti berfokus pada bagaimana bentuk/ gambaran aktualisasi diri, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana menumbuhkan aktualisasi diri, dan juga berbeda pada subjek penelitian.

5. “Aktualisasi Diri untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Anak”.

Diteliti oleh Ari S, Reza HL, Aries D, yang diterbitkan dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Volume 13, Nomor 2, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima komponen yang berperan penting dalam meningkatkan aktualisasi diri dan mengurangi perilaku bullying pada anak, diantaranya pengalaman belajar siswa, media dan sumber pembelajaran mereka, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan kenyamanan siswa di sekolah. Persamaan dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang aktualisasi diri. Perbedaannya peneliti berfokus pada bagaimana bentuk/ gambaran aktualisasi diri, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana menumbuhkan aktualisasi diri, dan juga berbeda pada subjek penelitian.